

## Pemberdayaan Mahasiswa Sebagai Learning Society Agents Untuk Merintis Kampung Inggris Di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis

Yanisha Dwi Astari<sup>1</sup>, Armita Novriana Rambe<sup>2</sup>, Rizqa Arimurti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri  
Bengkalis, yanisha@polbeng.ac.id,

<sup>3</sup>Bisnis Digital, Politeknik Negeri Bengkalis, rizqaarimurti@polbeng.ac.id,

---

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah Pemberdayaan Mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) sebagai Learning Society Agents untuk merintis Kampung Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis. Mahasiswa tidak hanya akan menjadi pengajar, tetapi juga pembelajar, menciptakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang saling mendukung di Rusunawa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberdayakan masyarakat dalam hal kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga dalam mengaktualisasikan diri sebagai pemimpin yang peduli pada pembangunan lokal. Kegiatan ini diusulkan berdasarkan hasil diskusi Kasubbag Umum Politeknik Negeri Bengkalis sebagai Pengelola Rusunawa Polbeng. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu kelompok mitra yaitu mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis sebagai agen learning society, dalam agenda merintis Kampung Inggris di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis. Luaran yang diharapkan yaitu terselenggaranya kegiatan *workshop* dan sosialisasi serta tersedianya pocket book bagi kegiatan dan tugas-tugas yang diampu sebagai agen learning society Kampung Inggris, seperti memulai percakapan sehari-hari dalam Bahasa Inggris agar terwujudnya rintisan Kampung Inggris di Polbeng, dimana mahasiswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di percakapan harian di lingkungan Rusunawa Polbeng khususnya dan di lingkungan keseluruhan Politeknik Negeri Bengkalis pada umumnya. Metode yang digunakan adalah workshop dan pelatihan. Luaran yang diharapkan yaitu terselenggaranya kegiatan workshop dan sosialisasi “Kampung Inggris Goes to Polbeng: Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Learning Society Agents untuk Merintis Kampung Inggris di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis” sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan percakapan bahasa Inggris sebagai bahasa percakapan sehari-hari dan mewujudkan Kampung Inggris Polbeng.

**Kata Kunci:** *Rusunawa Polbeng, Learning Society, Agents, Kampung Inggris, Pemberdayaan*

### Abstract

*The community service activity aims to empower Bengkalis State Polytechnic (Polbeng) Rusunawa Students as Learning Society Agents to pioneer English Village at Bengkalis State Polytechnic. Students will not only be teachers, but also learners, creating a mutually supportive English learning environment in Rusunawa. Thus, this program not only empowers the community in terms of English language skills, but also in actualizing themselves as leaders who care about local development. This activity was proposed based on the results of discussions with the Head of the General Subdivision of Politeknik Negeri Bengkalis as the Polbeng Rusunawa Manager. Through this activity, it is hoped that it can help the partner group, namely Bengkalis State Polytechnic Rusunawa students, in improving the English conversation skills of Bengkalis State Polytechnic Rusunawa students as agents of learning society, in the agenda of pioneering English Village in Bengkalis State Polytechnic Rusunawa. The expected output is the implementation of workshops and socialization activities and the availability of pocket books for activities and tasks carried out as learning society agents of English Village, such as starting daily conversations in English so that the realization of the English Village pilot at Polbeng, where students use English as a second language in daily conversations in the Rusunawa Polbeng environment in particular and in the overall environment of the Bengkalis State Polytechnic in general.*

**Keywords:** *Rusunawa Polbeng, Learning Society, Agents, Kampung Inggris, Empowerment*

## **1. Pendahuluan**

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Menyadari pentingnya hal ini, pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat, salah satunya melalui pembentukan "Kampung Inggris" di berbagai wilayah. Sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), "Kampung Inggris merupakan lingkungan yang dirancang khusus untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris secara intensif, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris masyarakat secara efektif".

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Kampung Inggris adalah dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen masyarakat pembelajar (*learning society agents*). Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, mengingat mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi (2019), "Mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendorong pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) di masyarakat, karena mereka memiliki akses terhadap sumber daya akademik dan memiliki semangat yang tinggi untuk berbagi pengetahuan".

Konsep pemberdayaan mahasiswa sebagai *learning society agents* ini sejalan dengan prinsip-prinsip masyarakat pembelajar yang diusung oleh UNESCO. Dalam laporan "Learning to Be" (Faure et al., 1972), UNESCO menekankan pentingnya menciptakan masyarakat belajar (*learning society*) di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidup. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, proses pembelajaran dapat menjadi lebih terjangkau dan dekat dengan masyarakat, sehingga memudahkan penyebaran pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Pemberdayaan mahasiswa sebagai *learning society agents* juga sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat di samping pendidikan dan penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2010), "Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen dan mahasiswa, sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat".

Dalam konteks ini, Politeknik Negeri Bengkalis memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor dalam pembentukan Kampung Inggris di lingkungan Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa) di Kabupten Bengkalis. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai *learning society agents*, Politeknik Negeri Bengkalis dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan keterampilan bahasa Inggris

masyarakat sekitar, sekaligus menjadi role model bagi institusi pendidikan lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi (2019), "Dalam merancang program pemberdayaan masyarakat, kita harus memahami secara mendalam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang menjadi target, sehingga program yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks mereka". Dengan memahami karakteristik masyarakat di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis, program pemberdayaan mahasiswa sebagai learning society agents dapat dirancang secara efektif dan berkelanjutan.

Rusunawa Polbeng memiliki 1 (satu) unit bangunan hasil kerjasama Kemenristekdikti dan KemenPUPR, yang terletak di sebelah barat dan tepat berada di sebelah kiri jalan dari pintu gerbang Politeknik. Rusunawa Polbeng memiliki 35 kamar yang masing-masing kamar dapat di isi oleh 4 orang mahasiswa (laki-laki) dengan total daya tampung sekitar 140 orang mahasiswa. Rusunawa Polbeng juga memiliki sejumlah fasilitas yang cukup mumpuni seperti tempat tidur, meja belajar, lemari, Ruang Serbaguna, kamar mandi dan Pos Jaga.

Penghuni Rusunawa Polbeng adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan yang ada di Polbeng. Untuk menempati Rusunawa Polbeng, terdapat beberapa ketentuan umum yang menjadi persyaratan wajib diikuti oleh mahasiswa, salah satunya adalah mengikuti kegiatan Life Skill minimal 2 kali dalam setiap semester dengan ketentuan per triwulan minimal 1 (satu) kali. Kelebihan mengikuti kegiatan life skill skill dalam 1 (satu) semester tidak menggugurkan kewajiban mengikuti kegiatan life skill minimal 2 (dua) kali pada semester berikutnya.

Secara komprehensif, Politeknik Negeri Bengkalis dapat merancang program pemberdayaan mahasiswa sebagai learning society agents yang tepat sasaran dan efektif serta sesuai dengan pemenuhan kewajiban mahasiswa Rusunawa akan kegiatan life skill, dalam merintis Kampung Inggris di Rusunawa. Mahasiswa tidak hanya akan menjadi pengajar, tetapi juga pembelajar, menciptakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang saling mendukung di Rusunawa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberdayakan masyarakat dalam hal kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga dalam mengaktualisasikan diri sebagai pemimpin yang peduli pada pembangunan lokal.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka permasalahan yang dihadapi mitra mencakup hal-hal sebagai berikut:

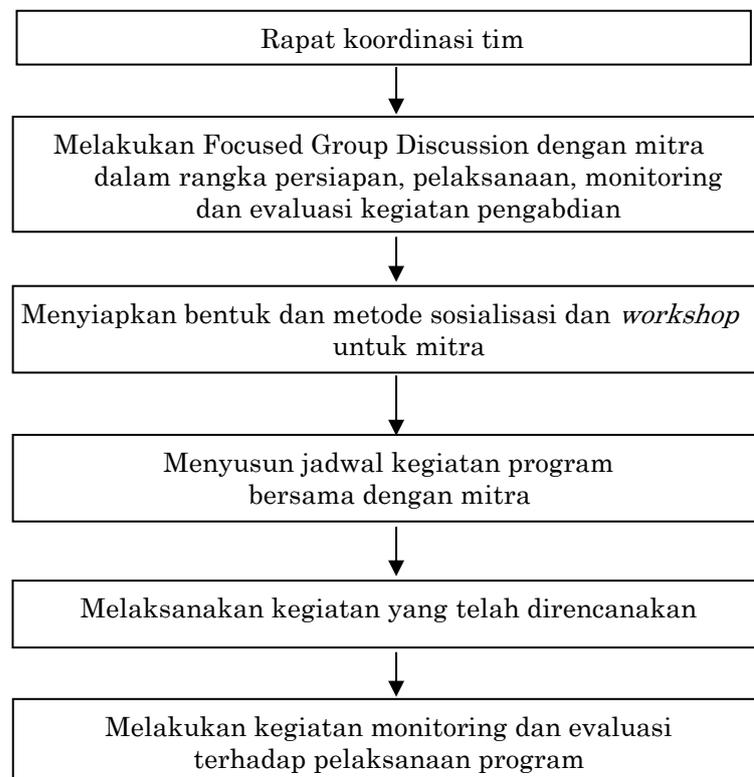
1. Kurangnya conversational skill bahasa Inggris mahasiswa Rusunawa Polbeng
2. Kurangnya space dan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris
3. Kurangnya tenaga pendidik yang dapat membimbing dan mendorong mahasiswa untuk melatih kemampuan bahasa Inggrisnya.
4. Kurangnya kesiapan mahasiswa menjadi agen perubahan dan

learning society untuk merintis Kampung Inggris di Polbeng. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian ini adalah:

1. Kesenjangan kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswa untuk memulai percakapan Bahasa Inggris dengan sesame di Rusunawa.
2. Keterbatasan kesempatan dan space bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris
3. Keterbatasan dosen yang dapat membimbing dan mendorong mahasiswa untuk melatih kemampuan bahasa Inggrisnya di luar jadwal perkuliahan di kampus dan khususnya di Rusunawa Polbeng.
4. Ketidaksiapan mahasiswa untuk menjadi agen dan learning society yang dapat membangun Masyarakat pembelajar untuk merintis Kampung Inggris di Polbeng.

## 2. Metode Pelaksanaan

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian ini menerapkan metode *Focus Group Discussion*, Sosialisasi, dan *Workshop*. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan solusi bagi permasalahan mitra ditampilkan pada bagan alir kegiatan berikut.:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan pengabdian  
Sumber : Data Olahan, 2024

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Lapangan Basket Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis di Jl. Bathin Alam Bengkalis. Setelah sosialisasi program Kampung Inggris, para peserta mengikuti kegiatan permainan yang menginisiasi dan memotivasi kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, dan diakhiri dengan penyerahan buku saku/*pocket book* kepada para *learning society agents*.

Rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga tahapan kegiatan dilakukan secara terarah dapat dilihat Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Rangkaian Kegiatan PKM

Langkah 1	<p>Pemetaan Permasalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesenjangan kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswa untuk memulai percakapan Bahasa Inggris dengan sesame di Rusunawa.</li> <li>2. Keterbatasan kesempatan dan <i>space</i> bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris</li> <li>3. Keterbatasan dosen yang dapat membimbing dan mendorong mahasiswa untuk melatih kemampuan bahasa Inggrisnya di luar jadwal perkuliahan di kampus dan khususnya di Rusunawa Polbeng.</li> <li>4. Ketidaksiapan mahasiswa untuk menjadi agen dan <i>learning society</i> yang dapat membangun Masyarakat pembelajar untuk merintis Kampung Inggris di Polbeng.</li> </ol>
Langkah 2	<p>Solusi yang ditawarkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan kegiatan <i>workshop</i> sosialisasi dan mitra dapat mempraktekkan langsung kegiatan dan tugas-tugas yang diampu sebagai agen Masyarakat Pembelajar Kampung Inggris.</li> <li>2. Melaksanakan pembimbingan agar terwujudnya rintisan Kampung Inggris, dimana mahasiswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di percakapan harian di lingkungan Rusunawa Polbeng.</li> <li>3. Membuat <i>pocket book</i> sebagai panduan yang mendukung peranan mahasiswa sebagai agen <i>learning society</i> Kampung Inggris.</li> </ol>
Langkah 3	<p>Metode pendekatan yang ditawarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>FGD</i> untuk mengetahui permasalahan mitra, mencari kesepakatan tentang metode pelaksanaan dan waktu kegiatan</li> <li>2. Metode <i>workshop</i> sosialisasi tentang “Kampung Inggris Goes to Polbeng: Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Learning Society Agents untuk Merintis Kampung Inggris di Rusunawa Polbeng”</li> <li>3. Metode pembimbingan agar terwujudnya rintisan Kampung Inggris, dimana mahasiswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di percakapan harian di lingkungan Rusunawa Polbeng.</li> </ol>
Langkah 4	<p>Partisipasi mitra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mitra memberikan masukan dan pendapat tentang permasalahan, metode dan waktu pelaksanaan kegiatan</li> <li>2. Mitra mengikuti <i>workshop</i> sosialisasi dan pembimbingan yang telah direncanakan.</li> </ol>

Langkah 5	5. Mitra mempraktekkan proses kegiatan dan tugas tugas yang diampu sebagai agen Masyarakat Pembelajar Kampung Inggris.
	<p>Evaluasi pelaksanaan Program dan keberlanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil <i>workshop</i> sosialisasi dan pembimbingan yang telah diberikan</li> <li>2. Tim pengabdian melakukan tindakan koreksi dan konsultasi teknis kembali bila program yang dilakukan belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan</li> </ol>

Sumber: Data olahan, 2024

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Laporan kegiatan

No	Kegiatan	Hasil	Capaian
1.	<b>Persiapan</b>		
	a. Survei Lokasi	Survei Lokasi Terlaksana	100%
	b. Identifikasi Permasalahan Mitra	Masalah teridentifikasi dan solusi permasalahan ditawarkan kepada mitra	100%
	c. Menghubungi Narasumber	Narasumber sudah dihubungi	100%
2.	<b>Pelaksanaan</b>		
	a. Kegiatan <i>Workshop</i> berupa Sosialisasi <i>Kampung Inggris Goes to Polbeng</i> : Pemberdayaan Mahasiswa sebagai <i>Learning Society Agents</i> untuk Merintis Kampung Inggris di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis	Kegiatan Wokrshop dilaksanakan di Lapangan Basket Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis	100%
	b. Media Massa Online	Sudah Terbit	100%
3.	<b>Pelaporan</b>		
	Penyusunan Laporan Kemajuan Pengabdian Pemberdayaan Mahasiswa sebagai <i>Learning Society Agents</i> untuk Merintis Kampung Inggris di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng)	Laporan Kemajuan sudah tersusun	100%

Sumber: Data olahan, 2024

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pemberdayaan Mahasiswa sebagai *Learning Society Agents* untuk Merintis Kampung Inggris di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis” telah terlaksana yang meliputi tahap survei awal, persiapan, dan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 8 September 2024 bertempat di Lapangan Basket Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis dengan baik dan lancar. Adapun peserta kegiatan berjumlah 80 mahasiswa yang merupakan mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis dan turut hadir Direktur Politeknik Negeri Bengkalis, Wakil Direktur I, Wakil Direktur II, dan Kasubbag Umum, Kanit Polres Bengkalis, serta Tim Pengabdian Politeknik Negeri Bengkalis.

Kegiatan ini pun disambut baik dan diapresiasi oleh pengelola serta mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis. Kegiatan ini menyediakan ruang bagi penghuni Rusunawa untuk belajar dan berlatih bahasa Inggris secara aktif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator utama. Program ini merupakan langkah awal agar terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara mandiri.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis atas dukungan pendanaan yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar dan baik, kepada pengelola dan mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis sebagai mitra, serta kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2010). *Buku Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Faure, E., et al. (1972). *Learning to Be: The World of Education Today and Tomorrow*. Paris: UNESCO.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kampung Inggris*. Jakarta: Kemendikbud.
- P3M Polbeng, 2022. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis, Politeknik Negeri Bengkalis*.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, dan Asas*. Bandung: Falah Production.
- Suryadi, A. (2019). *Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Agen Pembelajaran Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 112-120.